

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan Di Desa Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat

Erlia Rosita⁽¹⁾, Ratnawati Bancin⁽²⁾, Rika Andriani⁽³⁾, Samsidar⁽⁴⁾

^{(1),(2),(3),(4)} STIKes Medika Seramoe Barat

erliarosita3@gmail.com, (1), ratnawatibancin03@gmail.com, (3) rika.andryani25@gmail.com, (4)
samsidar26virgo@gmail.com, (4)

ABSTRAK

Kebiasaan memberikan MP-ASI pada bayi sebelum umur 6 bulan sering kali dilakukan oleh ibu-ibu yang mempunyai bayi khususnya yang tinggal dipedesaan, pemberian MP-ASI yang tidak tepat dikarenakan pengetahuan ibu kurang tentang MP-ASI yang tepat diberikan pada bayi serta menganggap bahwa bayi baru lahir yang sering menangis dianggap lapar sehingga pisang atau nasi yang telah dihaluskan diberikan kepada bayi sejak hari pertama dilahirkan padahal sangat berbahaya bagi bayi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-24 bulan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang ibu yang mempunyai bayi umur 6-24 bulan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel atau disebut dengan Total Sampling. Kesimpulannya dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan di Desa Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat Tahun 2024 dengan P-Value=0.001.

Kata Kunci: Pengetahuan, MP-ASI pada bayi umur 6-24 bulan

ABSTRACT

The habit of giving foods for breast milk (MP-ASI) to babies before the age of 6 months is often carried out by mothers who have babies, especially those who live in rural areas. Newborns who often cry are considered hungry, so mashed bananas or rice are given to babies from the first day of birth even though they are very dangerous for the baby. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and giving foods for breast milk (MP-ASI) to babies aged 6-24 months. The research is quantitative research with a cross sectional design. The population and sample in this study were 32 mothers who had babies aged 6-24 months. The sampling technique in this research is that the entire population is sampled or called total sampling. The conclusion in this study is that there is a relationship between maternal knowledge and giving foods for breast milk (MP-ASI) to babies 6-24 months in Arongan Lambalek Village, West Aceh regency in 2024 with P-value=0.001

Keywords: knowledge, foods for breast milk (MP-ASI) for babies aged 6-24 months

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Data dari Riskesdas tahun 2018 menjelaskan bahwa di Indonesia proporsi pola pemberian ASI pada bayi sebesar 37,3% ASI eksklusif, pemberian ASI dengan makanan pendamping sebesar 9,3%, pemberian ASI dengan memberikan sedikit minuman 3,3%. Data Riskesdas 2018 melaporkan prevalensi gizi buruk di Indonesia sebanyak 17,7%, di Jawa Timur sebanyak 16,8% Kurang gizi pada bayi tidak hanya disebabkan oleh kekurangan pangan. Beberapa faktor lain yang menjadi penyebab yaitu pemberian MP-ASI yang tidak adekuat dan penyapihan yang terlalu cepat. Hasil penelitian melaporkan bahwa keadaan kurang gizi pada bayi dan anak dikarenakan kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI yang benar sehingga berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian MP-ASI (1). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 melaporkan bahwa, angka prevalensi status gizi kurang, buruk dan lebih di Indonesia tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan prevalensi usia 0 – 59 bulan dengan indeks BB/U sebanyak 3,90% mengalami gizi buruk, 13,80% mengalami gizi kurang dan 3,10% mengalami gizi lebih. Terjadi peningkatan prevalensi gizi buruk sebanyak 0,10%, status gizi kurang sebanyak 1,2% dan status gizi lebih sebanyak 1,3% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Salah satu upaya untuk mencegah angka kesakitan dan kematian pada bayi misalnya memperhatikan pola nutrisi pada bayi diatas 6 bulan diberikan MP-ASI. *World Health Organization* (WHO) menganjurkan ibu untuk menyusui anaknya secara eksklusif selama 6 bulan setelah itu dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping yang bersumber dari bahan-bahan local yang kaya akan nutrisi dan tetap memberikan ASI hingga usia 2 tahun . MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) merupakan suatu makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, yang diberikan kepada bayi atau anak umur 6-24 bulan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi selain dari Air Susu Ibu (ASI). Makanan pelengkap awal atau makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan sebelum usia 6 bulan mengakibatkan dampak negatif jangka panjang dan jangka pendek. Dampak negatif jangka pendek jika bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan di antaranya adalah bayi kehilangan nutrisi dari ASI, menurunkan kemampuan isap bayi, memicu diare dan memicu anemia. Sedangkan dampak negatif jangka panjang bila bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan di antaranya adalah obesitas, hipertensi, arterosklerosis, dan alergi. Tidak tepatnya waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) ini disebabkan oleh beberapa alasan salah satunya adalah karena ibu bekerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian makanan tambahan pada bayi adalah pengetahuan. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan. pemberian MP-ASI secara dini dikarenakan oleh pemberian ASI Eksklusif yang belum Optimal. Tingkat pendidikan ibu yang rendah tentang pemberian ASI mengakibatkan ibu lebih sering bayinya diberi susu botol dari pada disusui ibunya, bahkan juga sering bayinya yang baru berusia 1 bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan Di Desa Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian dari judul Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan Di Desa Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah : diharapkan sebagai salah satu sumber bacaan atau referensi tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan Di Desa Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.

II. METODE PENELITIAN

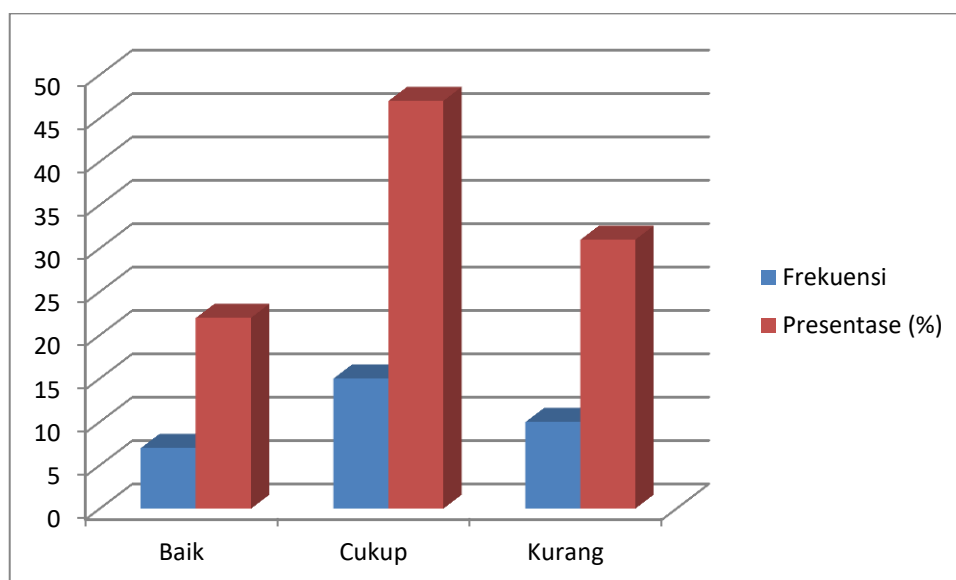
Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional Study*. *Cross Sectional Study* merupakan peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja(6). Penelitian ini dilakukan di Desa Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah keseluruhan populasi dijadikan sampel, jika sampelnya dibawah 100. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square test*..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	7	21.9
2.	Cukup	15	46.9
3.	Kurang	10	31.2
Total		32	100

Sumber: data primer diolah tahun 2024



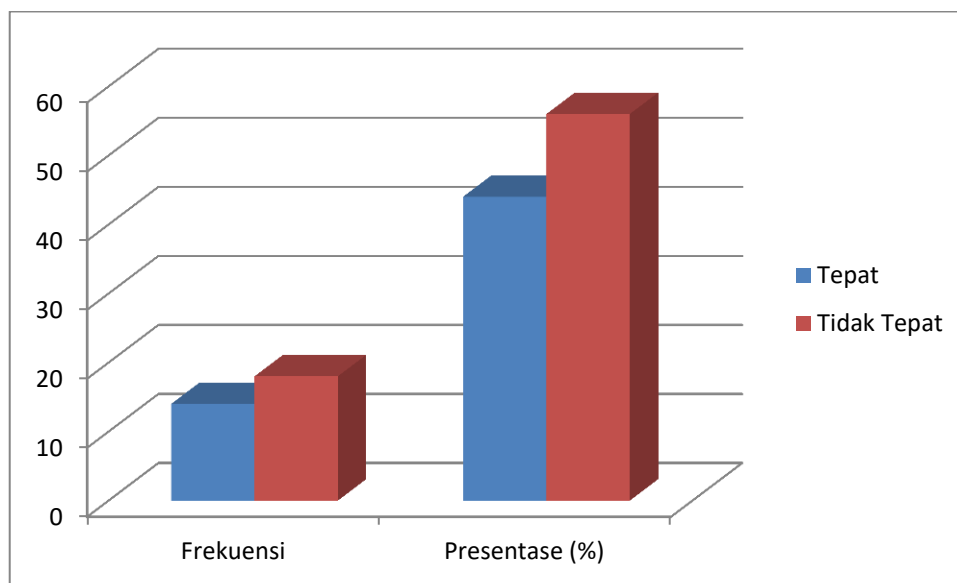
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 32 responden mayoritas pengetahuan responden berada pada kategory kurang yaitu sebanyak 10 responden (31.2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan di Desa Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat Tahun 2024

No	Pemberian MP-ASI	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tepat	14	43.8
2.	Tidak Tepat	18	56.2
Total		32	100

Sumber: data primer diolah tahun 2024



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan di Desa Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 32 responden mayoritas Pemberian MP-ASI pada Bayi 6-24 bulan responden berada pada kategory tidak tepat dalam memberikan MP-ASI yaitu sebanyak 18 responden (56.2%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi 6-24 Bulan di Desa Arongan Lambalek Kabupaten Tahun 2024 (n=32)

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI 6-24 Bulan				Total		P value
	Tepat		Tidak Tepat		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	6	18.8	1	3.1	7	21.9	0.001
Cukup	8	25	7	21.9	15	46.9	
Kurang	0	0	10	31.2	10	31.2	
Total	14	43.8	18	56.2	32	100	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 32 responden, pengetahuan responden baik dengan pemberian MP-ASI tepat pada bayi 6-24 bulan sebanyak 6 responden (18.8%).

Responden yang berpengetahuan baik dengan memberikan MP-ASI tidak tepat Pada Bayi 6-24 Bulan sebanyak 1 responden (3.1 %). Responden yang pengetahuan cukup dengan memberikan MP-ASI tepat pada bayi 6-24 bulan sebanyak 8 responden (25%). Responden yang pengetahuan cukup dengan memberikan MP-ASI tidak tepat pada bayi 6-24 bulan sebanyak 7 responden (21.9%). Responden yang pengetahuan kurang dengan memberikan MP-ASI tepat pada bayi 6-24 bulan sebanyak 0 responden (0%). Responden yang pengetahuan kurang dengan memberikan MP-ASI tidak tepat pada bayi 6-24 bulan sebanyak 10 responden (31.2%). Hasil analisa data dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan bahwa nilai *P-Value* = 0.001 lebih kecil dari pada nilai alfa ($\alpha=0.005$) oleh karena itu H_0 diterima sehingga ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan di Desa Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hasil analisa data dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan bahwa nilai *P-Value* = $0.001 < (\alpha=0.005)$ oleh karena itu H_0 diterima sehingga ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan di Desa Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat Tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yusra dkk (2020) Hasil analisa statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square* antara variabel pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan variabel pemberian MP-ASI ini diperoleh nilai *P Value* $0,00 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia < 6 bulan di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herlina dkk (2021) dengan uji korelasi *Spearman* antara status pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI anak usia 6-24 bulan diperoleh nilai *P value* = 0,000 ($P < 0,05$) dengan nilai korelasi $r = 0,747$. Menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung dengan keterkaitan sangat kuat dan mempunyai arah korelasi positif yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik sikap pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan. Samrida (2022) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu kurang tentang pemberian MP-ASI yaitu sebesar (50%) disebabkan para ibu masih belum mengetahui waktu pemberian MP-ASI yang tepat.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan di Desa Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat *p-value* 0,001. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku. Menurut Green, perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama salah satunya merupakan faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Untuk berperilaku sehat misalnya memberikan makanan pendamping ASI diperlukan pengetahuan dan kesadaran. Pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dapat memengaruhi ibu dalam memberikan MP-ASI. Semakin baik pengetahuan ibu pemberian MP-ASI maka seorang ibu akan memberikan MP-ASI tepat waktu sampai bayinya berusia enam bulan dan memberikan ASI saja sebelum bayi berusia enam bulan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang praktek pemberian MP-ASI akan semakin mendorong ibu untuk memberikan MP-ASI dini kepada bayinya sehingga tidak ASI eksklusif. Menurut Waryana (2019) MP-ASI merupakan makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah bayi berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Selain diberi MP-ASI peranan makanan pendamping ASI sama sekali

bukan untuk menggantikan ASI melainkan hanya Melengkapi. Pemberian makanan pendamping ASI sebaiknya diberikan secara bertahap baik dari tekstur maupun jumlah porsi. Kekentalan makanan dan jumlah harus disesuaikan dengan keterampilan dan kesiapan bayi dalam menerima makanan. Tekstur makanan awalnya bayi diberi makanan lumat, setelah bayi bisa menggerakkan lidah dan proses mengunyah, bayi sudah diberi makanan semi padat. Makanan padat diberikan ketika bayi sudah mulai tumbuh gigi. Porsi makanan juga berangsur mulai dari satu sendok hingga berangsurangsur bertambah. Menurut Utami (2015) Pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayi usia kurang dari 6 bulan merupakan indikator bahwa ibu telah gagal memberikan ASI secara eksklusif, sehingga juga berdampak pada angka cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah. Pemberian MP-ASI dini erat kaitannya dengan keputusan yang dibuat oleh ibu. Pemberian MP-ASI terlalu dini banyak menimbulkan dampak bagi kesehatan bayi antara lain penyakit diare. Hal ini disebabkan karena sistem pencernaan bayi belum siap menerima makanan selain ASI sehingga menimbulkan reaksi pada sistem pencernaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elsa Nianda Hasibuan, Asnita Sinaga, Rumondang Sitorus, Kamelia Sinaga. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 6-12 Bulan Di Klinik BPS Sulastri Kecamatan Marelan Kota Medan Tahun 2023. *NAJ Nurs Appl J.* 2024;2(1):137–47.
- Fatkuriyah L, Amarullah AE, Hadidi K. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini di Posyandu Matahari Puskesmas Mayang Jember. 2021;2(2):111–5.
- Herlina N, Suadiadnyani NP, Pinilih A, Sandra F, Pediatri D, Kedokteran F, et al. Page 1847 of 8 Page. 2023;10(4):1847–54.
- Nur SK, Jasmawati, Nulhakim L, Ahmad. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Aminah Amin Rianta I Samarinda. *Nucleic Acids Res [Internet].* 2018;6(1):1–7. 5. Nur Siam K, Jasmawati, Nulhakim L. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Aminah Amin Rianta I Samarinda. *INVOLUSI J Ilmu Kebidanan.* 2023;13(1):18–23.
- Nurbaya S, Laela N, Muhammadiyah Sidrap I, Keperawatan dan Kebidanan F. Pada Bayi Di Bawah Usia 6 Bulan Di Puskesmas Tosora. 2023;4:1800–5.
- Nurhayati T, Purba EM, Sinaga SN, Situmorang TS, Marliani, Subroto E. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. *Excell midwifery J.* 2021;4(2):118–26.
- Oktarina R, Turiyani T, Dewi AK. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Di Pmb Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023. *J Kesehat Abdurahman.* 2023;12(2):56–64.
- Puspitasari B, Darmayanti R, Krisnawati DI, Sucipto. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Bayi Usia 6-12 Bulan dalam Pemberian MP-ASI. *J Kesehat.* 2023;12(1):7–11.
- Samrida WONJ. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Lowu-Lowu. *J Ners.* 2023;7(1):585–93.
- Saryono, Anggraeni MD. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidam kesehatan.* yogyakarta: Nuha Medika; 2013. 156 p.

Rosita E, Bancin R, Andriani R, Samsidar : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan Di Desa Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat

Suminar IT. Hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan status gizi anak usia 6-24 bulan : literature review The relationship of mother ' s knowledge in providing MP-ASI with the nutritional status of children aged 6-24 months : literature review. 2024;2(September):162–9.

Yudianti NN. Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. Br Med J. 2020;2(5474):1333–6.

Yusra W, Rahmayani, Yusran M. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0 Sampai 6 Bulan di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. J Sains dan Apl (Serambi Saintia). 2022;10(1):30–7.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
18 Desember 2024	27 Desember 2024	08 Januari 2025	Ya